

Implementasi Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Maratul Qiftiyah

Institut Agama Islam Darul Fatah

maratulqiftiyah@gmail.com

Diah Rizki Nur Kalifah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

dnurkalifah@gmail.com

Rara Rengganis

Institut Agama Islam Darul Fatah

rararengga@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the implementation of religious moderation in the merdeka curriculum in Elementary Schools, focusing on SDN 1 Sumber Agung which has implemented this curriculum program. This study uses a descriptive qualitative approach, this study involves teachers, principals, and students as research subjects. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation studies. The study results indicate that religious moderation is integrated into thematic and project-based learning methods. Teachers play an important role in conveying moderation values such as tolerance, balance, and respect for differences. Although this program has a positive impact on the formation of student character, there are challenges in the form of teachers' lack of understanding of the concept of religious moderation and resistance from some parents. This study recommends improving teacher training, socialization with parents, and developing extracurricular programs that support religious moderation. The results of this study provide new insights into implementing religious moderation values in elementary education through the merdeka curriculum.

Keywords. Religious Moderation; Merdeka Curriculum; Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dengan fokus pada SDN 1 Sumber Agung yang telah menerapkan program kurikulum ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diintegrasikan dalam pembelajaran tematik dan metode pembelajaran berbasis proyek. Guru memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, dan menghargai perbedaan. Meskipun program ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama serta resistensi dari sebagian orang tua. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, sosialisasi kepada orang tua, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung moderasi beragama. Hasil

penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan nilai moderasi beragama dalam pendidikan dasar melalui kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keberagaman agama dan budaya yang tinggi, yang menjadi salah satu kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, terutama dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran dan inklusif (Qiftiyah, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan adalah konsep moderasi beragama, yaitu sikap keberagaman yang tidak ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme. Moderasi beragama adalah sikap yang menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Moderasi beragama menekankan pada sikap toleransi, inklusivitas, dan dialog antaragama (Alfian, 2023). Moderasi beragama mengutamakan sikap toleransi, dialog, dan menghargai perbedaan antarumat beragama (Abdullah, 2019).

Sekolah Dasar (SD), sebagai lembaga pendidikan Islam dasar, memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Pendidikan Islam di MI tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa, tetapi juga membentuk akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin (Qiftiyah, et., al, 2019). Namun, dalam praktiknya, upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ini sering kali menemui kendala, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun pemahaman guru dan masyarakat.

Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hadir sebagai alternatif baru yang berfokus pada pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter, keterampilan abad 21, serta pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, termasuk moderasi beragama (Kemendikbudristek RI, 2022). Kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila, termasuk di dalamnya prinsip moderasi beragama yang penting untuk diajarkan sejak dini di Sekolah Dasar (Kemendikbudristek RI, 2023). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan tematik memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan belajar yang kreatif dan kontekstual.

Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar tidak selalu berjalan mulus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait moderasi beragama menjadi salah satu kendala utama. Banyak guru merasa belum memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengintegrasikan konsep moderasi dalam proses pembelajaran di kelas (Hermawan, 2020). Selain itu, resistensi budaya dari sebagian masyarakat yang memiliki pandangan konservatif juga mempengaruhi penerimaan terhadap konsep ini, terutama ketika berbicara tentang dialog antaragama atau pengenalan budaya lain (Imbar & Mesra, 2024).

Moderasi beragama merupakan salah satu upaya untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan antarumat beragama. Di Indonesia, keberagaman menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Kurikulum merdeka, yang diluncurkan sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter, mengusung nilai-nilai yang selaras dengan moderasi beragama. Namun, implementasi konsep moderasi beragama dalam pembelajaran masih memerlukan

kajian lebih lanjut terkait efektivitasnya, serta bagaimana guru dapat mengintegrasikannya ke dalam praktik mengajar di kelas. Melihat pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan, penelitian ini berfokus pada implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung dan mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inklusif, serta membantu guru dalam membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di beberapa SDN 1 Sumber Agung yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian dipilih dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program kurikulum merdeka selama minimal satu tahun, memiliki latar belakang siswa yang beragam, dan didukung oleh kepala sekolah serta guru yang aktif dalam program moderasi beragama. Subjek penelitian terdiri dari: guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa SDN 1 Sumber Agung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan dalam Implementasi Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SDN 1 Sumber Agung, ditemukan bahwa implementasi moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka sudah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Kepala sekolah dan guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran tematik yang diterapkan di SDN 1 Sumber Agung memanfaatkan tema keberagaman sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, diantaranya:

- a. Guru menggabungkan materi pendidikan agama dengan topik seperti "Keragaman Budaya dan Agama di Indonesia," di mana siswa diajak untuk memahami pentingnya menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Habibah, 2024), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai moderasi dalam kurikulum tematik dapat membantu siswa memahami konsep keberagaman secara lebih konkret. Guru menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan praktik moderasi, seperti menghormati tempat ibadah lain dan menghargai hari besar keagamaan yang berbeda.
- b. Kegiatan seperti "Hari Dialog Antaragama" memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi mengenai pentingnya toleransi dan keberagaman. Dalam proyek ini, siswa diberi tugas untuk mengamati kehidupan beragama di sekitar mereka dan membuat laporan tentang bagaimana nilai toleransi dapat diterapkan. Penelitian (Mukmin, 2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi melalui pengalaman langsung.
- c. Kegiatan yang menarik adalah kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, seperti masjid, gereja, dan pura. Kegiatan ini diadakan dengan pendampingan guru dan tokoh

agama setempat, sehingga siswa dapat belajar tentang keberagaman agama dengan cara yang lebih langsung dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan sikap toleransi siswa, karena mereka dapat melihat dan memahami praktik ibadah dari agama lain secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hastuti, Syahrudin Usman, 2024), yang menyatakan bahwa kunjungan ke tempat ibadah dapat menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan mengurangi prasangka antarumat beragama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Moderasi Beragama

a. Faktor Pendukung

1) Komitmen kepala sekolah

Guru di SDN 1 Sumber Agung memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diajarkan dengan baik. Mereka mengembangkan materi ajar yang mencakup nilai toleransi, menghormati perbedaan, serta menghindari sikap ekstremisme. Kepala sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan mengadakan pelatihan bagi guru terkait moderasi beragama. Hal ini senada dengan penelitian (Fihri et al., 2023) menegaskan bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam memfasilitasi implementasi moderasi beragama, terutama dalam menyediakan pelatihan yang relevan bagi guru.

Dukungan kebijakan dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah, sangat berpengaruh dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berfokus pada moderasi beragama. Kepala sekolah di SDN 1 Sumber Agung menginisiasi program-program yang mendukung nilai-nilai moderasi, seperti pelatihan guru dan kegiatan dialog antaragama. Hal ini senada dengan penelitian Nur Adnan Saputra, Nurul Mubin, Minhajul Abrori, & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah yang proaktif dan mendukung program moderasi beragama sangat penting untuk memastikan program ini dapat dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Diperlukan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah dan pihak sekolah untuk menyediakan sumber daya yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat dan orang tua siswa juga perlu dilakukan agar implementasi moderasi beragama dapat diterima dengan baik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman.

2) Kesiapan guru

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi dan keberagaman. Guru dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan serta mendukung penerapan program ini. Keberhasilan program ini sejalan dengan temuan penelitian (Mukhibat, Nurhidayati Istiqomah, & Hidayah, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama yang terintegrasi dalam kurikulum mampu membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan terbuka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan bagi guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep moderasi beragama dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Pelatihan ini penting agar guru dapat mengajar dengan metode yang tepat dan relevan, sehingga nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan sejak dini. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Kamila, Taufiq, & Yusuf, 2024), yang menekankan bahwa

kesiapan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi moderasi beragama.

Implementasi moderasi beragama di SDN 1 Sumber Agung juga memberikan dampak signifikan pada sikap dan perilaku siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menghormati teman yang berbeda agama. Selain itu, mereka juga lebih terbuka dalam berdiskusi mengenai perbedaan keagamaan. Hal ini mendukung penelitian oleh (Wahid, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama di tingkat dasar dapat membentuk pola pikir siswa menjadi lebih inklusif, yang berdampak pada perilaku sosial mereka. Guru di SDN 1 Sumber Agung menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video, buku cerita, dan modul tematik, untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menggunakan video animasi tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Pendekatan ini efektif karena siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami konsep moderasi melalui media visual. Penelitian (Komalasari & Sari, 2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi moderasi beragama.

Selain pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni budaya, dan paduan suara juga digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam kegiatan seni budaya, siswa diajarkan tarian tradisional dari berbagai daerah yang merepresentasikan keberagaman Indonesia. Guru juga mengarahkan siswa untuk membuat karya seni bertema toleransi. Penelitian oleh (Khadna, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan seni dan budaya dapat menjadi media efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi karena melibatkan pengalaman kreatif siswa.

3) Keterlibatan komunitas

Pihak sekolah juga bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan program moderasi beragama. Salah satu kegiatan yang menarik adalah sesi dialog dengan pemuka agama, di mana siswa dapat bertanya langsung tentang pandangan agama terkait toleransi dan keberagaman. Kolaborasi ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Menurut (Aulia Rahmawati, Debita Maulin Astuti, Faiz Helmi Harun, 2023), keterlibatan komunitas lokal dalam pendidikan moderasi beragama dapat memperkuat dampak pembelajaran karena siswa mendapatkan perspektif langsung dari masyarakat. Evaluasi menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi moderasi beragama. Guru melakukan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menunjukkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Temuan ini mendukung penelitian (Aluf et al., 2024), yang menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh untuk mengukur efektivitas program moderasi beragama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi (Mawardi, 2024), yang menyatakan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dasar dapat dilakukan melalui pendekatan tematik dan kegiatan berbasis proyek. Selain itu, penelitian (Nisa', 2018) menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum. Penelitian ini juga mendukung temuan (Destian, Mutaqin, & Erihadiana, 2024), yang menyatakan bahwa kebijakan kepala sekolah dan dukungan komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan program moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa

integrasi nilai moderasi beragama dapat membantu mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter siswa. Implikasi ini mendesak pemerintah untuk lebih serius dalam memberikan pelatihan kepada guru serta mendukung sekolah melalui kebijakan yang lebih inklusif. Neliwati, et., al (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan program moderasi beragama membutuhkan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Walaupun penelitian ini telah menggambarkan implementasi moderasi beragama di SDN 1 Sumber Agung, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut. Salah satunya adalah mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan moderasi beragama terhadap siswa. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya program pelatihan intensif bagi guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Selain itu, perlu juga diadakan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai manfaat moderasi beragama. Penelitian (Suprpto, 2020) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan moderasi beragama dapat meningkatkan efektivitas implementasi program.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pemahaman guru

Meskipun implementasi berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama kurangnya pemahaman guru mengenai konsep moderasi beragama. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengaitkan nilai moderasi dengan pembelajaran tematik di kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan (Taufik, Rajafi, Lasido, Ilmudinulloh, & Ilham, 2024), yang menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi moderasi beragama adalah minimnya pelatihan guru.

2) Resistensi orang tua

Selain tantangan di tingkat sekolah, penelitian ini juga menemukan adanya resistensi dari sebagian orang tua yang merasa khawatir terhadap konsep moderasi beragama. Mereka khawatir bahwa kegiatan seperti dialog antaragama atau kunjungan ke tempat ibadah lain dapat mempengaruhi keyakinan anak-anak mereka. Namun, tantangan dalam hal pemahaman guru dan resistensi masyarakat menunjukkan perlunya kebijakan dan dukungan yang lebih kuat, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah. Pemberian pelatihan intensif kepada guru, serta sosialisasi yang lebih luas kepada orang tua, diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi moderasi beragama secara holistik. Wati, Nahatalia, & Riana (2024) juga mencatat bahwa resistensi dari masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan program moderasi beragama di sekolah dasar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sosialisasi yang lebih luas kepada orang tua mengenai manfaat moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan.

KESIMPULAN

Implementasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SDN 1 Sumber Agung telah berjalan baik melalui integrasi nilai-nilai moderasi seperti toleransi dan keseimbangan dalam pembelajaran tematik dan proyek. Guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan serta mendukung penerapan moderasi beragama melalui metode pembelajaran interaktif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama serta resistensi dari sebagian orang tua yang khawatir akan dampaknya terhadap pengajaran agama yang lebih mendalam. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan pelatihan bagi guru, khususnya mengenai penerapan

moderasi dalam kurikulum merdeka, serta melakukan sosialisasi kepada orang tua agar mereka memahami pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan karakter siswa. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung dialog antaragama diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai keberagaman dan membantu menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program moderasi beragama di Sekolah Dasar dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dan inklusif.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2019). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfian, M. (2023). *Moderasi Beragama: Teori dan Implementasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Aluf, W. Al, Bukhori, I., Bashith, A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1623–1634.
- Aulia Rahmawati, Debita Maulin Astuti, Faiz Helmi Harun, M. K. R. (2023). Peran Media Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kalangan Gen-Z. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905–920.
- Destian, I., Mutaqin, A. H. Z., & Erihadiana, M. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Moderasi Agama di Sekolah Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3811–3820.
- Fihri, F., Putra Alliandra, K., Ika Septiviana, F., Zahrotul Ainiyah, U., Nuqia, K., Erista Ferli, D., ... Qonitatin, U. (2023). Menangani Ekstramisme Dan Membina Moderasi Beragama Di Sekolah: Praktik Terbaik Dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 142–154.
- Habibah. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Moderat dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. 1(1), 1–13.
- Hastuti, Syahrudin Usman, S. O. (2024). *Analisis Isu-isu Kritis Pendidikan Islam dalam Konteks Moderasi Beragama di Indonesia (Tinjauan terhadap Implementasi Kurikulum dan Peran Institusi Pendidikan)*. 1, 24–34.
- Hermawan, M. A. (2020). Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah. *Insania*, 25(1), 1. Retrieved from [http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi Moderasi Beragama di Indonesia fix book.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/4827/1/Literasi%20Moderasi%20Beragama%20di%20Indonesia%20fix%20book.pdf)
- Imbar, M., & Mesra, R. (2024). *Peran Pendidikan Multikulturalisme dalam Membangun Harmonisasi Sosial di Masyarakat Indonesia*. 1, 98–105.
- Kamila, C. A., Taufiq, H. N., & Yusuf, Z. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(4), 219–232.

- Kemendikbudristek RI. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Kemendikbudristek RI. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, (638), 1–45. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265158/permendikbudriset-no-53-tahun-2023>
- Khadna, S. F. (2024). Implementasi Konsep Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama di SMP Alrazi Sinar Harapan Medan. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 169–190. Retrieved from <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Komalasari, K., & Sari, R. T. (2023). Moderabook: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook guna Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama dalam Materi Dakwah Rasulullah SAW di Madinah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23181–23192.
- Maratul Qiftiyah, dkk. (2019). *Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Berkarakter Rahmatan Lil 'Alamin*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Mawardi, A. S. dan I. (2024). Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 2(1), 95–102.
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Mukmin, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 307–314.
- Neliwati, et., A. (2024). Pengabdian Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis Pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara. *Journal of Human And Education*, 4(4).
- Nisa', K. M. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE). *2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars: Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 2(2), 721–730. <https://doi.org/10.57216/pah.v19i1.556>
- Nur Adnan Saputra, M., Nurul Mubin, M., Minhajul Abrori, A., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 282–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6109](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6109)
- Qiftiyah, M. (2022). Implementation Learning of Akidah Akhlak Through The Burhani Approach. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06(02), 239–247.

- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Taufik, T., Rajafi, A., Lasido, N. A., Ilmudinulloh, R. I., & Ilham, A. (2024). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Bagi Guru Agama Sekolah Dasar Di Kelurahan Perkamil Kecamatan Paal Dua Kota Manado (Pendekatan Participatory Action Research). *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v4i1.816>
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 605–612.
- Wati, A. R., Nahatalia, I., & Riana, N. A. (2024). Penerapan Pembelajaran PKn dalam Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SDN 2 Rejosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.590>